



Peran Generasi Z Muslim dalam Kemajuan Islam di Era Modern: Pandangan Ustadz Hanan Attaki

Alfina Meiza Faysa¹, Mila Hanifah², Muhamad Ariz Hibrizi³, Virza Qurrota
A'yun⁴, Abdul Fadhil⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: alfina_1404622060@mhs.unj.ac.id¹, mila_1404622060@mhs.unj.ac.id²,
muhamad_1404622020@mhs.unj.ac.id³, virza_1404622060@mhs.unj.ac.id⁴, abdul_fadhil@unj.ac.id⁵

Alamat: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT. 11/RW. 14, Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Korespondensi penulis: mila_1404622060@mhs.unj.ac.id

Abstract. *This article examines the role of the Muslim Gen Z in the advancement of Islam in the modern era based on the views of Ustadz Hanan Attaki. Generation Z, known as the tech-savvy and creative generation, has great potential in facing the challenges and opportunities of da'wah in the digital era. Based on the lectures and views of Ustadz Hanan Attaki, this article highlights three main roles of Muslim Gen Z: first, as ambassadors of Islam who can utilize social media to spread moderate and relevant Islamic values; second, as innovators contributing to the development of science, technology, and art in accordance with Islamic values; and third, as guardians of Islamic identity amidst the currents of globalization and secularism. This research uses qualitative methods with data collection techniques such as observation and literature review. This research concludes that Muslim Generation Z, with proper guidance, can become agents of change who significantly contribute to the advancement of Islam in the modern era.*

Keywords: *Generation Z, Muslim, Modern Era, Da'wah, Ustadz Hanan Attaki.*

Abstrak. Artikel ini mengkaji peran generasi Z Muslim dalam kemajuan Islam di era modern berdasarkan pandangan Ustadz Hanan Attaki. Generasi Z, yang dikenal sebagai generasi yang melek teknologi dan kreatif, memiliki potensi besar dalam menghadapi tantangan dan peluang dakwah di era digital. Berdasarkan ceramah dan pandangan Ustadz Hanan Attaki, artikel ini menyoroti tiga peran utama Gen Z Muslim: pertama, sebagai duta Islam yang mampu memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang moderat dan relevan; kedua, sebagai inovator yang berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan nilai-nilai Islam; dan ketiga, sebagai penjaga identitas Islam di tengah arus globalisasi dan sekularisme. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan studi pustaka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Generasi Z Muslim, dengan bimbingan yang tepat, dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi signifikan bagi kemajuan Islam di era modern.

Kata kunci: Generasi Z, Muslim, Era Modern, Dakwah, Ustadz Hanan Attaki.

1. LATAR BELAKANG

Di era modern ini, generasi Z Muslim memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan Islam. Generasi Z, yang lahir pada akhir 1990-an hingga awal 2010-an, dibesarkan dalam lingkungan yang penuh dengan teknologi dan globalisasi. Hal ini mempengaruhi cara mereka berpikir, berinteraksi, dan memahami agama Islam. Generasi Z Muslim dikenal sebagai generasi yang sangat terhubung dengan teknologi,

media sosial, dan internet, yang memungkinkan mereka untuk menyebarkan ajaran Islam dengan cepat dan luas.

Generasi Z juga cenderung lebih kritis dan ingin memahami makna dan relevansi dari setiap ajaran agama, bukan hanya mengikutinya secara pasif. Mereka mencari alasan di balik aturan-aturan agama dan ingin memahami bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang inovatif dan kreatif, Generasi Z Muslim dapat menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas, serta memperluas cakupan dan pengaruh Islam di masyarakat global.

Generasi Z Muslim muncul sebagai kekuatan baru yang berpotensi besar dalam memajukan Islam di era modern. Dengan karakteristik yang unik, seperti keterhubungan digital dan pemikiran kritis pastinya akan membawa perubahan positif dalam masyarakat. Ustadz Hanan Attaki merupakan seorang penceramah yang dikenal luas di kalangan anak muda, menawarkan perspektif yang segar tentang bagaimana generasi ini dapat berkontribusi dalam dakwah dan pengembangan nilai-nilai Islam yang moderat.

Dalam konteks ini, Ustadz Hanan Attaki menekankan pentingnya peran Gen Z Muslim dalam memperkuat identitas keislaman, meningkatkan literasi agama, dan menghadapi tantangan yang dihadapi oleh umat Islam di era modern. Generasi Z Muslim dapat menjadi agen perubahan yang positif dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan ajaran Islam secara efektif dan relevan. Artikel ini akan mengeksplorasi lebih dalam tentang peran Generasi Z Muslim dalam memajukan Islam serta bagaimana pandangan Ustadz Hanan Attaki dapat menjadi inspirasi bagi mereka.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian dalam artikel berjudul “Peran Dakwah Dalam Era Digital Eksplorasi Potensi Media Sosial Dalam Penyebaran Nilai-Nilai Islam” yang ditulis oleh Hafizhah Najmatulhasna Sofyan, Hafilia Muzniyyah, dan Ismail Mubarak (2024). Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitiannya untuk memahami pola penelitian yang tipenya lebih mendalam untuk menggambarkan sebuah objek, fenomena, dan pengalaman seseorang melalui kajian yang interpretatif. Penelitian menunjukkan bahwa dalam dakwah pada era digital, tentunya teknologi digital

sangat dibutuhkan sebagai sarana penyalurannya. Teknologi digital pembelajaran islam, dapat diakses melalui platform digital, seperti kelas online, webinar, atau kursus. Serta media sosial, seperti tiktok, youtube, instagram dll. Dakwah yang disebarakan melalui media sosial, dapat menjangkau bahkan bukan hanya generasi Z, melainkan semua generasi. Sehingga ajaran-ajaran Islam dapat dipahami atau diikuti oleh khalayak ramai.

Penelitian dalam artikel berjudul “Eksistensi Nilai-Nilai Dakwah Di Kalangan Generasi Z” yang ditulis oleh Siti Rahma Harahap (2022). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis model Miles Huberman yang dibagi menjadi tiga tahapan pengolahan data , yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting untuk keberlangsungan kegiatan dakwah, dengan eksistensinya dikalangan generasi Z yang menjadi target utama para da'i. Secara umum generasi Z lebih memilih memainkan media sosial daripada duduk mendengarkan materi-materi dakwah konvensional, sehingga dakwah dengan menggunakan media sosial memegang eksistensi tertinggi dikalangan generasi Z. Selain itu eksistensi sosial media sebagai metode dakwah mengandung beberapa nilai-nilai dakwah di antaranya: nilai kesenian, nilai kesetaraan, nilai keislaman, nilai pluralisme, dan nilai modernisme.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 60) metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan, serta pemikiran baik secara individu maupun kelompok. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan tentang peran generasi Z Muslim dalam kemajuan Islam di era modern, menyajikan strategi dakwah Ustadz Hanan Attaki yang identik dengan pemanfaatan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan ajaran Islam dan menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas, serta menganalisis tantangan yang dihadapi generasi Z Muslim dalam kemajuan Islam di era digital.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara observasi serta studi pustaka yang relevan dengan penelitian ini. Observasi dilakukan melalui media sosial dengan mengamati ceramah dan tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan studi pustaka dilakukan untuk memahami strategi dakwah Ustadz Hanan Attaki yang berpengaruh terhadap peran generasi Z Muslim dalam kemajuan Islam yang dilakukan melalui analisis dokumen yang bersumber dari buku, artikel jurnal, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan studi pustaka akan dianalisis secara induktif untuk menemukan tema-tema utama terkait peran strategi dakwah Ustadz Hanan Attaki dan generasi Z Muslim. Peneliti akan mencari pola-pola dalam data yang menunjukkan bagaimana berkontribusi antara keduanya dalam kemajuan Islam di era modern serta tantangan yang mereka hadapi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pandangan Tentang Pemuda dan Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Era Modern

Setiap generasi pastinya memiliki keunikan tersendiri, seperti halnya dengan Generasi Z. Berdasarkan hasil observasi, didapati beberapa keunikan yang menjadi ciri khas generasi Z Muslim dalam belajar agama khususnya agama Islam, diantaranya:

1. Penggunaan media sosial sebagai sumber belajar

Media sosial seperti Instagram, TikTok, Youtube, Twitter, dan lainnya menjadi platform utama bagi Generasi Z untuk mempelajari dan menyebarkan ajaran Islam. Saat ini sudah banyak sekali sosok Influencer Muslim muda yang berkecimpung di dalam dunia dakwah digital menggunakan platform ini untuk membagikan konten agama yang menarik dan interaktif yang membantu dalam penyebaran ajaran Islam.

2. Pengaruh Figur Publik

Generasi Z cenderung mencari panutan dari figur publik atau influencer yang relevan dengan kehidupan mereka. Kurangnya tokoh agama yang mampu berkomunikasi dengan bahasa yang mereka pahami menjadi tantangan tersendiri dalam menghubungkan generasi ini dengan nilai-nilai Islam.

3. Integrasi Agama dengan Kehidupan Sehari-hari

Generasi Z berusaha mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka mencari cara untuk menerapkan ajaran agama dalam konteks modern, termasuk isu-isu sosial dan lingkungan. Ini menunjukkan bahwa mereka ingin menjadikan Islam sebagai bagian integral dari identitas dan cara hidup mereka.

Ustadz Hanan Attaki merupakan sosok pendakwah yang sering menjadi perbincangan di kalangan remaja dan pemuda islam, khususnya di perkotaan. Berbeda dengan pendakwah lainnya yang biasa menggunakan kopiah dan baju koko. Ustadz Hanan lebih memilih menggunakan kemeja flanel, kaos, dan jenis pakaian lainnya dengan gaya layaknya anak muda. Gaya berpakaian ini sukses menyita perhatian anak muda dan membuat kajian yang diadakan Hanan Attaki selalu ramai.

Dalam proses penyampaian ceramahnya, beliau tidak menggunakan bahasa yang berat dan serius. Ustadz Hanan Attaki lebih memilih menggunakan bahasa gaul khas anak muda. Selain itu, suaranya yang lembut dan merdu membuat orang yang mendengarkan ceramahnya pun menjadi tenang. Tak heran jika kajian yang beliau isi selalu menarik perhatian dan semangat anak muda untuk belajar lebih dalam agama Islam.

Berikut adalah beberapa strategi dakwah yang diterapkan Ustadz Hanan Attaki yang dirasa mampu membangkitkan semangat dakwah dan belajar agama Islam bagi generasi Z Muslim dan meningkatkan kemajuan Islam di era modern, yaitu:

1) Penggunaan Media Sosial

Ustadz Hanan Attaki memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok untuk menyebarkan pesan-pesan Islam. Dengan pendekatan ini, beliau dapat menjangkau audiens muda yang terhubung erat dengan dunia digital. Konten dakwahnya disajikan dalam format video singkat yang menarik dan mudah dicerna, sehingga lebih mudah diterima oleh generasi muda. Dari sinilah para pemuda mulai ikut berpartisipasi dalam dakwah offline yang sering diselenggarakannya.

2) Pendekatan Kreatif dan Santai

Gaya dakwah Ustadz Hanan yang santai dan humoris menjadi salah satu daya tarik bagi Generasi Z Muslim untuk mengikuti setiap kajian yang diselenggarakan oleh Ustadz Hanan. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana, gaul, dan relatable menjadikannya lebih dekat dengan audiens. Selain itu penyampaian yang lembut memberikan ketenangan dalam hati dan kemudahan dalam mencerna setiap ajaran yang diberikan.

3) Menyentuh Isu Sosial

Dalam dakwahnya, Ustadz Hanan tidak hanya fokus pada aspek spiritual tetapi juga membahas masalah sosial seperti toleransi, ekonomi masyarakat, dan ancaman ekstremisme. Dengan membangun kesadaran kritis terhadap isu-isu ini, beliau menunjukkan bahwa Islam tidak hanya tentang ibadah tetapi juga solusi untuk tantangan modern. Ustadz Hanan juga sering membahas tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak muda, seperti karir, hubungan percintaan, dan kekhawatiran tentang masa depan.

B. Peran Generasi Z dalam Kemajuan Islam di Era Modern

Berdasarkan perspektif Ustadz Hanan Attaki, peran utama generasi Z Muslim dalam kemajuan Islam di era modern adalah sebagai berikut:

1) Sebagai duta Islam yang mampu memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai Islam

Generasi Z Muslim berperan penting dalam kemajuan Islam sebagai duta Islam yang mampu memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dengan cara yang inovatif, kreatif dan efektif. Peranan generasi Z Muslim dalam kemajuan Islam dengan cara dakwah digital sangat signifikan. Saat ini di media sosial sangat mudah untuk menjumpai para pemuda yang turut berkontribusi dalam memajukan Islam melalui dakwah digital baik melalui instagram, youtube, tik-tok, dan lainnya.

Generasi Z Muslim mampu memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan kajian-kajian Islam yang dikemas dengan cara yang inovatif dan menarik sehingga dapat efektif dan mudah diterima oleh pembaca maupun pendengar. Mereka menciptakan konten yang relevan dan mudah dipahami, seperti video ceramah, infografis, dan quotes yang dapat memberikan edukasi

kepada masyarakat di dunia khususnya tentang ajaran Islam. Selain itu dengan penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah digital terbukti dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk non-Muslim. Hal inilah yang menjadikan Generasi Z Muslim berperan penting dalam kemajuan Islam di era Modern.

2) Sebagai inovator yang berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan nilai-nilai Islam

Selain berperan dalam penyebar ajaran Islam melalui dakwah digital, generasi Z Muslim juga berperan sebagai inovator dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Mereka tidak hanya menjadi pengkonsumsi informasi yang mereka dapat, namun juga berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan adanya inovasi dalam dakwah di era modern.

Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai aplikasi, platform digital atau bahkan gerakan pemuda hijrah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam pengembangan seni dapat dilihat dari maraknya lukisan, musik, atau film yang mengangkat tema-tema keagamaan yang secara tidak langsung dapat membantu dalam meningkatkan kemajuan Islam di era modern ini.

3) Sebagai penjaga identitas Islam di tengah arus globalisasi dan sekularisme.

Di era modern kehidupan kaum muslim sering diwarnai dengan dampak globalisasi dan sekularisme yang terus berkembang. Dalam hal ini generasi Z Muslim berperan penting dalam menjaga identitas Islam. Saat ini berbagai permasalahan yang muncul yang menjadi tantangan dan tekanan baik dari budaya asing maupun budaya lokal yang menggerus nilai-nilai Islam. Adanya dakwah islam khususnya berperan penting sebagai penjagaan akan hal ini. Dengan memahami ajaran agama secara mendalam dan menghargai budaya serta tradisi Islam, mereka dapat mempertahankan identitas mereka sambil tetap terbuka terhadap perubahan.

C. Tantangan Generasi Z dalam Memajukan Islam

Dalam menghadapi era digital yang terus berkembang, kini dakwah Islam dihadapkan pada berbagai tantangan yang unik, terutama bagi para Generasi Z (Gen-Z). Sebagai generasi yang terhubung secara digital dan memiliki akses ke

beragam informasi, Gen-Z memiliki tantangan tersendiri dalam menerima dan memahami pesan-pesan dari dakwah Islam. Berbagai faktor seperti pengaruh media sosial, nilai-nilai sekuler yang dominan, serta tantangan dalam mempertahankan identitas keagamaan di tengah pluralitas budaya, semuanya menjadi bagian dari tantangan kompleks yang perlu dipahami dan diatasi dalam usaha menyebarkan dakwah Islam kepada Gen-Z.

1) Pengaruh Negatif dari Media Sosial

Pengaruh negatif dari media sosial pada generasi z sangat signifikan dan perlu diperhatikan. Media sosial memberikan aksesibilitas dan jangkauan luas yang mempermudah proses komunikasi antar manusia tanpa batas jangkauan. Generasi z yang tumbuh dalam lingkungan digital membuat hidup mereka harus bergantung pada media sosial. Sehingga hidup keseharian mereka pun harus bersumber pada internet dan media sosial. Media sosial sering menjadi tempat hiburan yang berlebihan, sehingga mengalihkan fokus generasi Z dari kegiatan dakwah atau pembelajaran agama. Konten viral yang tidak relevan dengan agama juga sering kali lebih menarik perhatian daripada pesan-pesan dakwah yang mendalam. Selain itu, informasi agama yang tidak akurat atau hoaks dapat dengan mudah menyebar di media sosial. Hal ini membingungkan generasi Z, yang sering kali mengandalkan platform ini sebagai sumber utama pengetahuan agama. Banyak akun yang mengaku berbasis dakwah tetapi menyebarkan pemahaman yang keliru atau ekstrem. Keberadaan konten semacam ini dapat mengganggu fokus moralitas Gen-Z dalam menerima dakwah-dakwah Islam, sehingga hal ini menghadirkan tantangan dalam mempertahankan integritas nilai-nilai agama dalam kehidupan digital mereka.

2) Kurangnya Fokus pada Praktik Keagamaan

Kurangnya fokus pada praktik keagamaan menjadi isu serius yang dihadapi Gen-Z dalam era teknologi digital. Gen-Z seringkali terganggu oleh pemberitahuan konstan dari perangkat digital mereka, seperti pesan masuk, notifikasi media sosial, atau panggilan telepon. Gangguan ini dapat mengganggu konsentrasi mereka selama ibadah atau saat mereka sedang belajar tentang agama, mengurangi kedalaman pengalaman spiritual dan pemahaman agama. Gen-Z juga mudah cenderung menghabiskan waktu untuk

konsumsi konten yang tidak produktif atau hiburan semata di platform digital. Hal ini dapat mengurangi waktu yang seharusnya mereka habiskan untuk kegiatan keagamaan seperti shalat, membaca Al-Quran, atau menghadiri majelis ilmu. Ketergantungan pada hiburan digital yang tidak terkontrol bisa mengarah pada kurangnya peningkatan spiritual dan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama.

3) Nilai-nilai yang Bertentangan dengan Ajaran Islam

Gen-Z menghadapi tantangan yang cukup signifikan dalam menjaga keselarasan ajaran Islam di tengah masyarakat yang semakin sekuler dan materialistis. Beberapa nilai tersebut yang bertentangan dengan ajaran Islam yang perlu diperhatikan adalah: Individualisme yang ditekankan dalam budaya sekuler, sering kali menekankan pemenuhan keinginan pribadi dan pencapaian individu atas segala hal. Hal ini bertentangan dengan ajaran Islam yang menekankan kebersamaan, pengorbanan, dan kerendahan hati sebagai nilai utama dalam membangun komunitas dan mencari keberkahan. Hedonisme dan konsumerisme yang didorong oleh materialisme, mendorong individu untuk mengejar kekayaan dan kemewahan materi. Hal ini dapat mengalihkan perhatian dari nilai-nilai spiritual yang esensial dalam Islam, seperti kesederhanaan, sedekah, dan tidak tergantung pada benda materi sebagai sumber kebahagiaan. Relativisme moral, yang umum dalam pendekatan sekuler, sering kali menekankan bahwa standar moral dan etika bersifat relatif dan tergantung pada situasi dan pandangan masing-masing individu. Hal ini bertentangan dengan pandangan Islam yang memiliki standar moral yang jelas berdasarkan wahyu dan ajaran-Nya, serta menekankan pentingnya mematuhi prinsip-prinsip moral yang tetap dan universal.

4) Tantangan dalam Mempertahankan Identitas Keagamaan

Mempertahankan identitas keagamaan di tengah pengaruh sekularisme dan materialisme merupakan tantangan serius bagi Gen-Z. Tekanan dari teman pergaulan seringkali menjadi salah satu faktor utama yang menghadang mereka. Pergaulan sering mempengaruhi Gen-Z untuk mengikuti tren sekuler dan materialistik, yang dapat membuat mereka meragukan komitmen mereka terhadap nilai-nilai keagamaan yang mereka anut.

Selain itu, Gen-Z mungkin mengalami dualisme identitas yang kompleks. Mereka berada dalam posisi di mana mereka harus mempertahankan keberadaan mereka sebagai Muslim yang taat, sementara juga merasa terdorong untuk memenuhi ekspektasi sosial yang lebih sekuler dan materialistik. Konflik identitas seperti ini bisa menyebabkan kebingungan batin dan stres yang signifikan, karena mereka berusaha menemukan keseimbangan antara tuntutan agama dan tekanan dari lingkungan sekitar mereka.

5) Perbedaan Pandangan dalam Menerima Dakwah

Keberagaman budaya dan nilai dalam masyarakat modern memainkan peran penting dalam cara Gen-Z menerima dakwah Islam. Pertama, pluralitas budaya yang mereka alami membawa pengaruh yang signifikan. Gen-Z tumbuh dalam lingkungan yang multikultural, di mana mereka terpapar dengan berbagai pandangan dan praktik keagamaan dari berbagai tradisi. Hal ini dapat membuat mereka lebih terbuka terhadap keragaman dalam dakwah Islam, karena mereka sudah terbiasa dengan pengalaman dan perspektif yang beragam. Namun, tantangan juga hadir dalam bentuk kritik dan skeptisisme. Paparan Gen-Z terhadap berbagai ideologi, filosofi, dan informasi melalui media sosial dan internet dapat membuat mereka lebih kritis terhadap setiap bentuk dakwah, termasuk dakwah Islam. Mereka cenderung mencari kebenaran sendiri melalui validasi personal dan berbagai sumber informasi yang tersedia. Oleh karena itu, dakwah Islam perlu disampaikan dengan pendekatan yang lebih intelektual, dialogis, dan mempertimbangkan konteks budaya serta nilai-nilai yang mereka anut.

6) Adaptasi Pesan Dakwah Sesuai Konteks Budaya

Adaptasi pesan dakwah sesuai dengan konteks budaya sangat penting untuk memastikan efektivitas dalam menjangkau Gen-Z. Pertama, penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka menjadi kunci Gen-Z lebih responsif terhadap komunikasi yang santai dan akrab, sehingga dakwah yang menggunakan bahasa formal atau kuno mungkin kurang efektif dalam mencapai mereka. Selain itu, kontekstualisasi nilai-nilai Islam dalam kerangka isu-isu yang dianggap penting oleh Gen-Z juga krusial. Misalnya, mengaitkan ajaran Islam dengan isu

keadilan sosial, pelestarian lingkungan, teknologi, dan lain sebagainya. Hal ini tidak hanya membuat pesan dakwah lebih relevan, tetapi juga memperlihatkan bahwa Islam memiliki jawaban yang dapat diterapkan dalam konteks zaman sekarang. Dengan demikian, dakwah dapat menjadi lebih menarik dan dapat diterima dengan baik oleh Gen-Z, mengingat mereka sangat peka terhadap isu-isu global dan lokal yang mempengaruhi kehidupan mereka.

D. Strategi Generasi Z Muslim dalam Menghadapi Tantangan Memajukan Islam Era Modern

Ustadz Hanan Attaki, melalui pendekatan dakwah yang kreatif dan relevan, menekankan pentingnya peran Generasi Z Muslim dalam menghadapi era modern. Berikut adalah strategi yang diuraikan dari perspektifnya:

1) Memanfaatkan Teknologi untuk Dakwah

Generasi Z diminta menggunakan teknologi secara positif, seperti media sosial, untuk menyampaikan pesan Islam. Dakwah melalui platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok dapat menjangkau audiens yang lebih luas secara efektif. Teknologi dipandang sebagai alat yang dapat mendukung penyebaran nilai-nilai Islam selama digunakan secara bijak.

2) Membentuk Identitas Islam yang Relevan

Ustadz Hanan menekankan pentingnya menjaga nilai-nilai Islam sambil tetap mengikuti perkembangan zaman. Generasi Z didorong untuk memahami bahwa menjadi Muslim yang keren di mata Allah berarti tetap taat kepada syariat meskipun berada dalam lingkungan modern.

3) Mengembangkan Komunitas Islam yang Positif

Melalui gerakan seperti Pemuda Hijrah, Ustadz Hanan mengajak anak muda bergabung dalam komunitas yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral. Komunitas ini berperan sebagai tempat belajar, berbagi inspirasi, dan memperkuat ikatan ukhuwah.

4) Meningkatkan Literasi Spiritual dan Sosial

Generasi Z Muslim diarahkan untuk tidak hanya memahami Islam secara ritual, tetapi juga menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari, seperti dalam seni,

olahraga, dan inovasi. Dengan cara ini, mereka dapat menjadi agen perubahan yang mencerminkan nilai Islam dalam semua aspek kehidupan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Setiap generasi pastinya memiliki keunikan tersendiri dalam hal apapun termasuk dalam hal belajar agama. Generasi Z Muslim memiliki keunikan dalam belajar agama yang mana cenderung dipengaruhi oleh publik figur serta identik dengan penggunaan media sosial. Ustadz Hanan Attaki merupakan ustadz yang sangat digemari oleh semua kalangan khususnya generasi Z. Hal ini dikarenakan strategi dakwah yang ia gunakan sangat cocok dengan karakteristik generasi Z, dan hal ini memicu peran lebih pemuda generasi Z Muslim dalam berkontribusi untuk kemajuan islam. Berdasarkan ceramah dan pandangan Ustadz Hanan Attaki, artikel ini menyoroti tiga peran utama Gen Z Muslim: pertama, sebagai duta Islam yang mampu memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang moderat dan relevan; kedua, sebagai inovator yang berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan nilai-nilai Islam; dan ketiga, sebagai penjaga identitas Islam di tengah arus globalisasi dan sekularisme. Sebagai generasi yang terhubung secara digital dan memiliki akses ke beragam informasi, Gen-Z memiliki tantangan tersendiri dalam menerima dan memahami pesan-pesan dari dakwah Islam. Berbagai faktor seperti pengaruh media sosial, nilai-nilai sekuler yang dominan, serta tantangan dalam mempertahankan identitas keagamaan di tengah pluralitas budaya, semuanya menjadi bagian dari tantangan kompleks yang perlu dipahami dan diatasi dalam usaha menyebarkan dakwah Islam kepada Gen-Z.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada bapak Dr. Abdul Fadhil, M. A. selaku dosen pengampu mata kuliah Pemikiran Ulama Nusantara serta terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kami dalam menyelesaikan penyusunan artikel ini. Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami perlukan agar makalah ini dapat lebih baik lagi dan memberikan manfaat bagi banyak orang.

DAFTAR REFERENSI

- Adul, R. (2024). Report on the flow of loading and unloading empty containers at the depot of PT. Global Terminal Marunda. STIA and Barunawati Surabaya Monthly Management. Retrieved February 4, 2024, from <http://relpositori.stiamak.ac.id/id/elprint/525/>
- Arsyad, T. (2022). Container stuffing and stripping procedures at PT Tanto Intim Line Makassar: Container loading and unloading at the depot by PT Prima Indonesia Eogistik Belawan. *Maritime Scientific Journal*. Retrieved October 4, 2023, from https://karya.brin.go.id/id/eprint/26734/1/2962-0627_1_1_2022-4.pdf
- Izudin, A. (2021). Empty container activity flow in smooth export and import at PT Citra Prima Contamer Surabaya Depot. *Journal of Shipping and Port Applications*, 11(2). Retrieved March 1, 2021, from <https://pdp-journal.hangtuah.ac.id/index.php/jurnal/article/view/60>
- Kosasih, S., et al. (2021). Multimodal transportation management in Jakarta. Djangkar.
- Nainggolan, F., Yusnidah, Y., & Sabila, F. H. (2023). Prosedur perpanjangan sertifikat nasional pencegahan pencemaran dari kapal TB Pancaran 118 pada KSOP oleh PT. Dean Shipping Agensi Batam. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(4), 316–329.
- Nurdiana, M., & M. Z. (2020). Analysis of operational procedures for loading and unloading containers by PT Pelindo IV (Persero) Banjarmasin Branch at the Banjarmasin Container Terminal (TPKB). Retrieved July 6, 2023, from <https://id.scribd.com/document/657493174/976f3f7c83d429f8b38d0028aelab0260-7>
- Nurmalita, D. (2018). The role of container freight station (CFS) warehouse services in the smooth flow of import and export goods in Tanjung Emas Port, Semarang [Diploma thesis, Semarang Maritime Science Polytechnic]. Retrieved February 4, 2019, from <https://repository.pip.semarang.ac.id/864>
- Pasaribu, L. U. R. E., Dirhamsyah, D., & Sabila, F. H. (2023). Process clearance in & clearance out Millennium 806 using the application B-SIM by PT. Putra Samudera Inti in the area Free Trade Zone Batam. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(4), 403–410.
- Republic of Indonesia. (2014). Regulation of the Minister of Transportation Number 60 of 2014 concerning the implementation and management of loading and unloading of goods from and to ships. Ministry of Transportation. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/103898/permenhub-no-60-tahun-2014>
- Sabila, B. (2024). Container loading and unloading process at the depot by PT Prima Indonesia Logistik Belawan. *Journal of Maritime and Education*. Retrieved February 13, 2024, from <http://eljournal.poltek-amimedan.ac.id>

- Sajudi, A. (2018). The process of increasing the container freight station warehouse at Tanjung Emas Port, Semarang. *National Shipping Management Journal*. Retrieved October 8, 2018, from <https://id.scribd.com/document/508680322/7-29-1-PB>
- Sitinjak, A., Ginting, S., & Sabila, F. H. (2023). Efficiency factors affecting metal box loading operations at PT. Gelora Perkasa Belawan. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 12(3), 528–537.
- Supriyanta, P. (2019). The process of accepting and releasing empty containers at the container depot at PT Perusahaan Pelayaran Nusantara Panurjwan. *National Shipping Management Journal*. Retrieved March 31, 2020, from <https://www.semanticscholar.org/paper/PROSES-PENERIMAAN-DAN-PENGELUARAN-EMPTY-CONTAINER-Supriyanta-Permatasari/d0810cef77e227b8ec5136bc3f5d4761d1ad3566>
- Suryantoro, B., Punama, D. W., & Haqi, M. (2020). Labor, lift-on/off loading and unloading equipment, and effectiveness of stacking yard on container loading and unloading productivity. *Baruna Hertzon Journal*. Retrieved June 29, 2020, from <https://www.semanticscholar.org/paper/TENAGA-KERJA-PERALATAN-BONGKAR-MUAT-LIFT-ON-OFF-Suryantoro-Punama/706499223fc887875a5aec20e6778bbd954453af>
- Wiranata, P. (2021). The process of loading and unloading containers at the depot of PT Salam Pacific Indonesia Lines. Department of Maritime Affairs, Bengkalis State Polytechnic. Retrieved April 14, 2024, from <http://eprints.polbeng.ac.id/2414/>